

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut ini: (1) pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar). (2) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual). (3) sosioemosional (sikap dan perilaku secara agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut UU PA, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar.

Belajar adalah hak maka belajar harus menyenangkan, kondusif, dan meyakinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Memaksa anak untuk belajar, dapat membuat anak merasa tertekan, atau membiarkan anak tidak mendapat pendidikan yang layak adalah tindakan kekerasan.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “ pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan. pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Di sekolah guru selalu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dari pemerintah. Sering kita lihat di lapangan bahwa beberapa guru yang melakukan pembelajaran tidak menggunakan media hanya menggunakan media tulis yang dilakukan di papan tulis. Kurangnya keterampilan guru dalam membuat media dan menggunakan media dapat berpengaruh besar dalam proses perkembangan anak usia dini. Banyak faktor yang mempengaruhi guru tidak kreatif salah satunya sarana dan prasarana yang tidak di sediakan di sekolah maupun di lingkungan sekolah. Strategi dari seluruh sekolah berfariasi ada yang menggunakan media bermain, ada juga yang menggunakan media alam sekitar, menggunakan media tulis, dan bahkan menggunakan media buku bacaan. Tanpa guru sadari strategi yang dilakukanya ada manfaatnya apa tidak sebagian guru hanya menganggap strategi yang ia lakukan sudah benar tanpa melihat tahap-tahapan perkembangan anak didik.

Dunia anak berfariasi mereka lebih menyukai dunianya sendiri yang orang dewasa kurang memahami apa yang sebenarnya di pikirkan oleh anak usia dini orang dewasa hanya mengetahui apa yang anak butuhkan melaluu pendekatan sebagian guru selalu melakukan pendekatan pada anak pada saat anak bermain, belajar bahkan saat anak sendiri guru selalu melakukan pendekatan tetapi di lapangan peneliti memantau ada sebagian anak yang mau berbicara ada juga yang hanya diam. Diam adalah perilaku yang membuat orang bertanya ada apa sebenarnya? Jika guru tidak memberikan rangsangan pada anak yang diam meskipun anak

tersebut telah dilakukan pendekatan ada satu faktor yang melatar belakangi anak-anak diam adalah rasa takut.

Ada faktor yang mendukung mengapa anak takut apa yang mengakibatkan ia takut yang pertama anak merasa tertekan, kedua ia takut salah dalam berbicara, dan ketiga ia selalu di marahi orang tuanya. Sebagian orang tua tidak mengerti kemauan anaknya orang tua hanya membutuhkan kebutuhan jasmaninya saja tanpa ia sadari kebutuhan batiniah anaknya harus juga mereka butuhin sebagian orang tua beranggapan jika ia telah memasukkan anaknya di sekolah berarti itu hanya tanggung jawab guru dalam proses perkembangan anaknya.

Pada saat guru memberikan pembelajaran di sekolah bukan hanya satu anak yang ia beri pelajaran tetapi banyak anak sehingga guru tidak dapat melihat perkembangan anak muridnya satu persatu maka harus adalah kerja sama antara guru dan oaring tua dalam proses perkembangan anaknya. Yang mengakibatkan anak tidak fokus bukan karna ia malas tetapi ia mencoba mencari hiburan di sekolah dengan cara bermain dan tugas gurulah yang mengarahkan anak supaya ia mau belajar.

Mengajarkan membaca pada bayi, batita, dan anak-anak prahsekolah sempat menjadi kontroversi. Ini bermula dari pendapat Jean Piaget seorang pakar perkembangan, yang mengatakan bahwa kemampuan operasional kemampuan mencerna informasi berdasarkan logika, dan bukan Cuma pengalaman yang sebaiknya dimiliki anak saat belajar membaca baru muncul pada usia 6-12 tahun artinya, pelajaran membaca efektif diberikan ketika anak memasuki usia sekolah dasar apalagi, pakar-pakar lainnya juga mengatakan, membaca merupakan proses yang kompleks.

Namun, diketahui bahwa kemampuan kognitif anak sejak bayi berkembang luar biasa. Anak-anak dengan kemampuan berfikir praoperasional

(berpusat pada satu aspek saja dan belum logis.) ini ternyata sudah memasuki tahap prahmembaca. Aktivitas membaca memang kompleks, tetapi sebenarnya kita dapat membagiannya menjadi kegiatan-kegiatan parsial yang termudah bagi bayi dan balita adalah mengenal satu kata dan bunyinya secara utuh. Kemampuan ini ternyata sudah dilakukan ketika bayi mengenal bentuk, rupa, dan warna, (ini berarti bisa dimulai dari bayi seperti ketika ia mengenali boneka pertamanya juga saat mengenali boneka pertamanya. Juga saat mengenali mana warna merah dan warna hitam. Hanya saja ekspresi pada bayi belum didukung dengan kemampuan berbicaranya).

Dalam Pengenalan huruf ada berbagai cara yang dilakukan guru di kelas agar anak tidak merasa jenuh untuk belajar mengenal huruf. sebagian guru melakukan melalui bernyanyi, dan ada juga yang melakukannya melalui menyebutkan satu persatu huruf hingga menjadi satu kata yang utuh, dengan melalui permainan bisik kata. anak-anak dapat melatih daya ingatnya melalui cara tersebut. Pada Saat guru menerangkan di depan kelas ada beberapa anak yang mengetahui menyebutkan beberapa huruf yang di tunjuk oleh guru di depan papan tulis.. pada saat bersamaan mengucapkan semua anak mengetahui seluruh huruf dimulai dari huruf A-Z, tetapi saat guru bertanya pada satu persatu anak ada anak yang belum mengenal huruf. Menurut peneliti, tidak hanya secara lisan anak-anak dapat mengingat akan tetapi, secara tertulispun anak-anak lebih bisa mengingat kata-kata yang diucapkan oleh guru atau ditulis oleh guru didepan kelas.

Dalam ilmu perkembangan otak, dijelaskan bahwa salah satu cirri orang yang mempunyai tingkat kecerdasan baik adalah anak yang memiliki daya ingat yang kuat, sehingga dapat merekam, mengingat, bahkan mengaktualisasikan informasi yang diterimanya. Orang yang memiliki daya ingat yang kuat akan lebih kreatif dalam menghadapi persoalan.

Pengalaman membaca untuk anak sejak dini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan membaca di kemudian hari usia saat seseorang belajar kata –kata adalah kunci untuk memahami bagaimana seseorang mampu membaca di kemudian hari anak –anak membaca dengan cara yang berbeda dengan orang dewasa akan tetapi saat anak tumbuh besar mereka akan mengembangkan pola membaca yang sama dengan orang dewasa ketika orang dewasa membaca kata-kata yang pernah mereka pelajari ketika masih kecil, maka mereka mampu mengenalinya secara lebih cepat dan akurat dibandingkan orang dewasa yang baru mempelajari kata saat usia mereka lebih tua.

Sangatlah penting untuk dipahami bahwa anak mengerti bahasa dan memiliki keterampilan berbicara tergantung kepada mekanisme pendengaran, penglihatan, dan gerak yang di stimulasi oleh orang tua. Pengenalan kata sejak dini adalah kunci keterampilan membaca seseorang.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan anaknya karena bagi anak usia dini orang tua adalah salah satu contoh atau teladan yang patut mereka hormati dan mereka contoh banyak orang tua yang masih belum mengetahui apa gunanya belajar di sekolah sebagian dari mereka merasa sekolah di TK itu hanya bermain saja. Peran orang tua sangat penting jika anak sudah dapat stimulasi dari sekolah sebaiknya orang tua mengulang kembali pelajaran yang di sekolah sehingga anak dapat lebih paham dan mengenal pembelajaran yang baru ia terima tersebut. sehingga orang mengetahui tiap-tiap perkembangan anaknya setiap hari.

Sebagai guru harusnya lebih kreatif dalam pembuatan media untuk anak usia dini dengan menggunakan media anak-anak lebih mudah memahami pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Melalui penggunaan media dapat menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini.

Perkembangan Kognitif adalah suatu proses berfikir yang berfungsi untuk menstimulasi perkembangan otak dalam memecahkan masalah. Tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada perkembangan auditory, visual, taktil, kinestetik, aritmatika, geometri dan sains permulaan . dari beberapa di atas peneliti mengambil pengembangan visual kemampuan ini

Disekolah setiap hari perkembangan bahasa, kognitif, motorik telah dikembangkan setiap hari peneliti melihat kenyataanya dilapangan perkembangan kognitif tidak terlalu di asah oleh guru buat anak. pembelajaran itu hanya lewat saja tidak di rangsang oleh guru. Dan media yang digunakan guru dilapangan tidak ada untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis ingin menelaah tentang bagaimana pengaruh media bermain kata terhadap perkembangan kognitif anak usia 5 tahun.

1.2 . Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Anak tidak focus saat guru menerangkan di depan kelas.
2. Media yang digunakan guru kurang kreatif
3. Adanya pengaruh media bermain kata terhadap perkembangan kognitif anak usia dini .
- 4.Strategi yang digunakan guru kurang tepat

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang teridentifikasi maka perlu dibatasi supaya penelitian ini lebih terarah dan memberikan batasan pedoman kerja bagi penulis. Jadi dalam penelitian ini masalah dibatasi hanya mengenai pemahaman anak tentang perkembangan kognitif dengan menggunakan media bermain kata , dan usia yang dimaksud adalah usia 5 tahun.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut :Apakah ada pengaruh media bermain kata terhadap perkembangan kognitif pada anak usia 5 tahun di PAUD AN-NISA.

1.5.Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah : Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh media bermain kata terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini di PAUD AN-NISA.

1.6.Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Sebagai pertimbangan bagi para guru dalam memilih bahan ajar dan media pengajaran yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi anak

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman anak serta meningkatkan minat belajar anak.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.